



# SEJARAH ARSITEKTUR INDONESIA #4

**ARSITEKTUR TRADISIONAL SUMATERA BAGIAN BARAT**

**MINANGKABAU**








*Nan lunak ditanam padi  
Nan kareh dibuek ladang  
Nan pandam untuak pakuburan  
Nan data untuak pamukiman  
Nan lereng tanami aua  
Nan lorong tanami tabu  
Nan gauang katabek ikan  
Nan kubangan untuak kabau  
Nan rawang ranangan itiak  
Kok takuik dilamun ombak jan barumah di tapi lawik*


*Yang lunak ditanami padi  
Yang keras dijadikan ladang  
Yang tanah kuning dijadikan pekuburan  
Yang datar untuk perumahan  
Yang lereng ditanami bambu  
Yang lorong ditanami tebu  
Yang cukam jadi tebat ikan  
Yang kubangan untuk kerbau  
Yang rawa untuk renangan itik  
Bila takut dilamun ombak jangan berumah di tepi laut*



*Nan lunak ditanam padi  
Nan kareh dibuek ladang  
Nan pandam untuak pakuburan  
Nan data untuak pamukiman  
Nan lereng tanami aua  
Nan lorong tanami tabu  
Nan gauang katabek ikan  
Nan kubangan untuak kabau  
Nan rawang ranangan itiak  
Kok takuik dilamun ombak jan barumah di tapi lawik*

Yang lunak ditanami padi  
Yang keras dijadikan ladang  
Yang tanah kuning dijadikan pekuburan  
Yang datar untuk perumahan  
Yang lereng ditanami bambu  
Yang lorong ditanami tebu  
Yang cukam jadi tebat ikan  
Yang kubangan untuk kerbau  
Yang rawa untuk renangan itik  
Bila takut dilamun ombak jangan berumah di tepi laut

Dari pantun yang telah  
dibaca tadi,  
Apakah kandungan isi  
pantun tersebut ?





## SEJARAH RUMAH GADANG

Rumah Gadang sudah ada sejak sebelum Islam masuk ke daerah, dan sudah menjadi bagian dari masyarakat minangkabau itu sendiri. Setelah Islam masuk pengaruh terhadap Rumah Gadang tidaklah banyak karna adat dan ajaran Islam yang saling memiliki nilai-nilai dan akhlak yang selaras, seperti kekeluargaan , mengajarkan tentang akhlak yang baik, jarak yang harus dibatasi antara perempuan dan laki-laki dan nilai gotong royong .

Rumah Gadang merupakan suatu bentuk hasil dari kebudayaan masyarakat Minangkabau yang memiliki unsur-unsur serta proses berbudaya yang telah mengalami banyak penyesuaian terhadap kondisi masyarakat dan kondisi alam, **sehingga kita bisa melihat jati diri masyarakat Minangkabau tersebut dalam bentuk arsitektural.**

Rumah Gadang merupakan salah satu hasil dari faktor **matrilineal** dimana **yang berhak hanya keluarga besar segaris keturunan ibu termasuk anak dan suaminya untuk sebuah tempat tinggal.**

Pada kenyataannya Rumah Gadang tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal tetapi juga merupakan bagian dari unsur kelengkapan adat.



**Rumah Gadang** mempunyai nama yang beraneka ragam menurut bentuk, ukuran, serta gaya kelarasan dan gaya luhak.

Menurut bentuknya, lazim pula disebut rumah adat, rumah gonjong atau rumah bagonjong (rumah bergonjong), karena bentuk atapnya yang bergonjong runcing menjulang.

Menurut ukurannya, tergantung pada jumlah lanjarnya. Lanjar ialah ruas dari depan ke belakang. Sedangkan ruangan yang berjajar dari kiri ke kanan disebut ruang.

- Rumah yang berlanjar dua dinamakan lipek pandan (lipat pandan). Umumnya lipek pandan memakai dua gonjong.
- Rumah yang berlanjar tiga disebut balah bubuang (belah bubung). Atapnya bergonjong empat.
- Rumah yang berlanjar empat disebut gajah maharam (gajah terbenam). Lazimnya gajah maharam memakai gonjong enam atau lebih.



Singkok

Pereng

Pendiangan

Anjuang

Selangka

Tonggak

Mahkota Gonjong

Gonjong

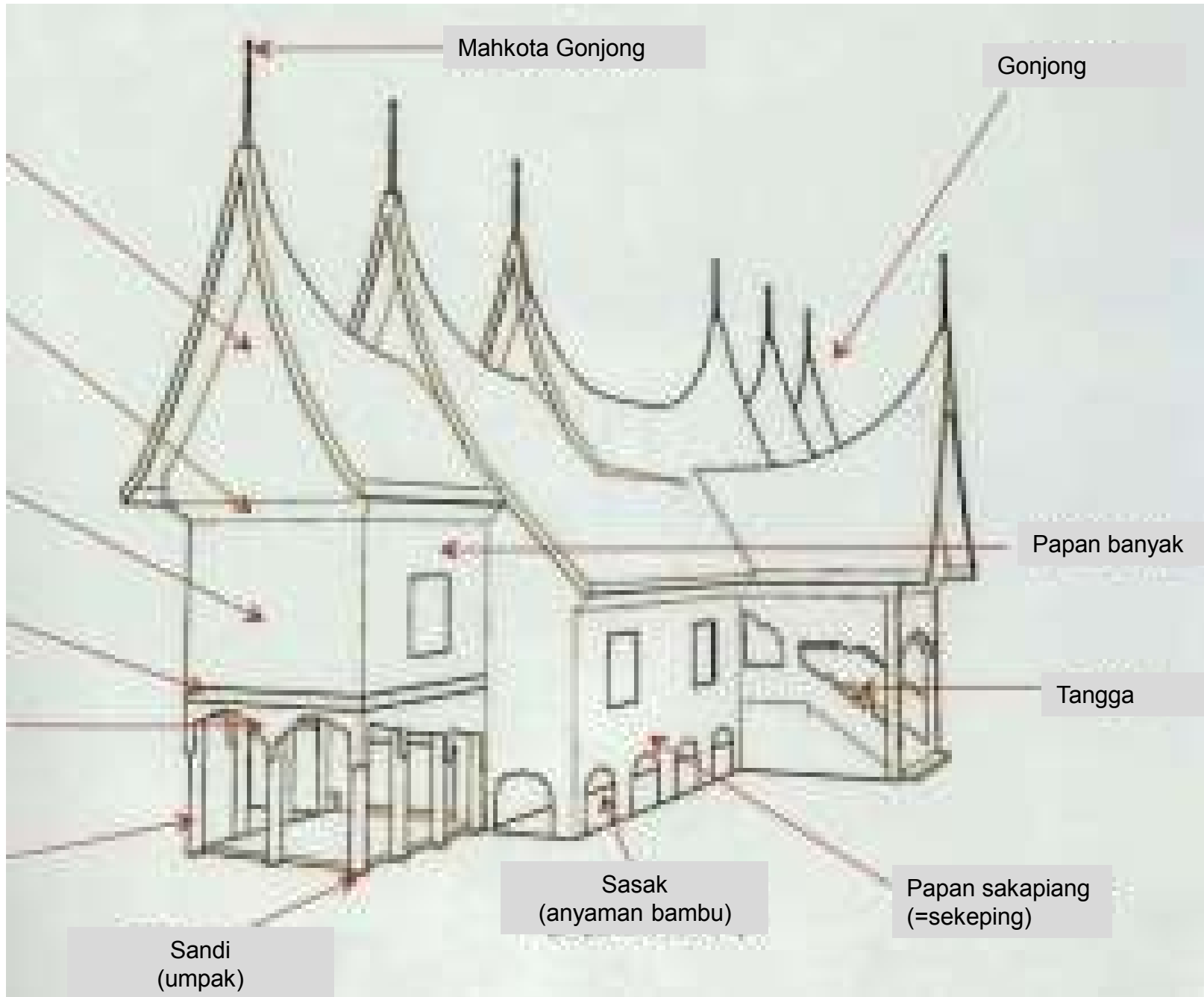
Papan banyak

Tangga

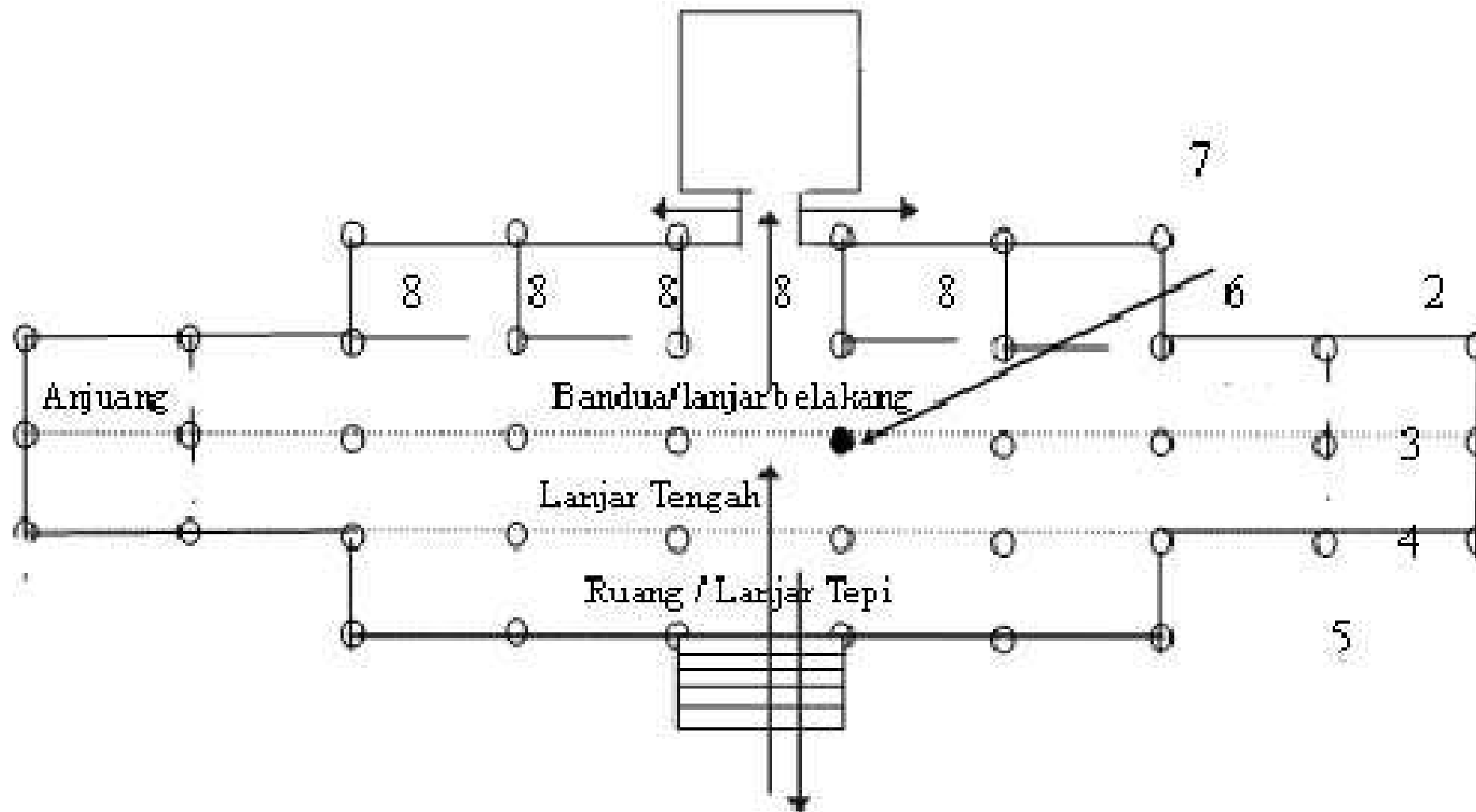
Sasak  
(anyaman bambu)

Papan sakapiang  
(=sekeping)

Sandi  
(umpak)







### Denah Rumah Gadang tipe Beranjung

Keterangan : tiang-tiang yang ada di Rumah Gadang: 1.Tiang "salek" (sisip), 2.Tiang Dalam, 3.Tiang panjang "Simajolelo, 4.tiang Tengah, 5.Tiang "Temban". 6.Tiang "Tuo" (Tua), 7.Tiang "Tapi" (Tepi), 8. Kamar (Biliak), 9.Tangga. Gambar, Nasbahry C.1997





Sampai pertengahan abad ke-19 dusun atau perkampungan orang Minang terletak di dekat sungai dan danau. Mereka menjadikan danau dan sungai sebagai tempat mandi dan jalur pengangkutan hasil bumi. Dusun-dusun ini biasanya dibangun di daerah ketinggian.

Bangunan rumah mereka, menurut Marsden, tidak dibangun dengan batu bata atau tanah liat sebagaimana di Jawa, tapi kayu. "Di daerah panas seperti Sumatera, rumah-rumah harus menjaga udara masuk dengan bebas. Alasan kuat lainnya mengapa rumah-rumah tidak memakai material substantif (batu bata) ialah seringnya terjadi gempa bumi", jelas Marsden. Rumah-rumah itu dibuat dengan konstruksi panggung, dan menjadi ciri khas lewat rumah gadangnya.

*History of Sumatra (1783) karya William Marsden*





Bagian-bagian Rumah Gadang digambarkan secara rinci dalam pantun sebagai berikut:

**Rumah Gadang basandi batu, Sandi banamo alua adat,**

**Tonggak banamo kasadaran, Atok ijuk dianding baukieh,**

**Gonjong ampek bintang bakilatan, Tonggak gaharu lantai cindano,**

**Tarali gadian baliriak.**

**Bubungan burak katabang, Tuturan labah mangirok,**

**Gonjong rabuang membacuik, Paran gambaula ngiang,**

**Batatah dengan aie ameh, Salo manyalo aie perak, ... dan seterusnya.**

(Soeroto, Minangkabau, 2005)



## Rumah Gadang

- Berbentuk segi empat dan mengembang ke atas.
- Tonggak bagian luarnya tidak lurus ke atas, melainkan sedikit miring ke luar.
- Atapnya melengkung seperti tanduk kerbau, sedangkan badan rumah landai seperti kapal.
- Bagian atap yang runcing yang disebut gonjong.
- Berbentuk rumah panggung.
- Lantainya tinggi, kira-kira 2 meter dari tanah.

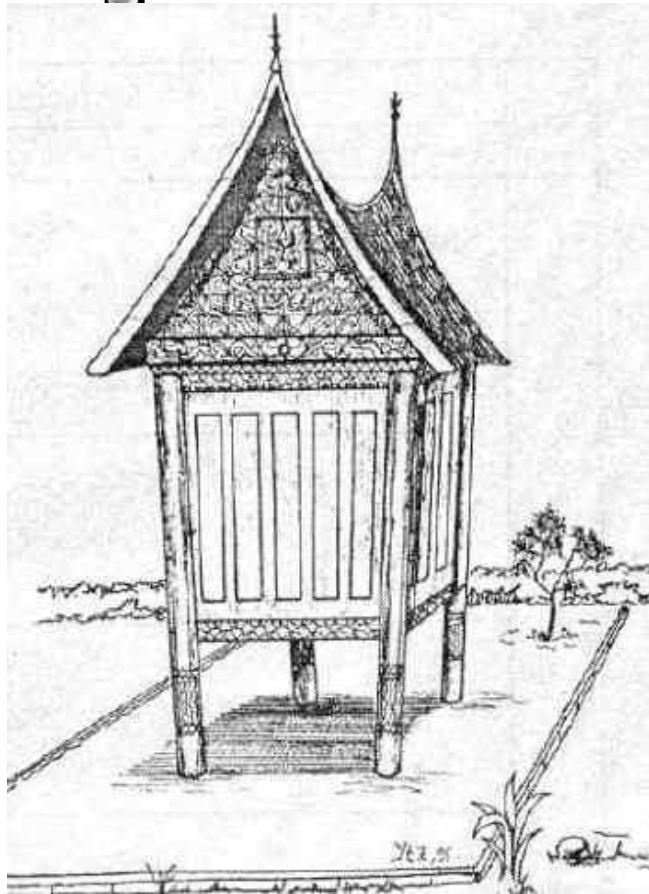


**Istana Pagaruyung**

Dalam pembangunannya, tiang ini tidak menggunakan paku, tapi pasak kayu. Fungsinya, untuk membuat bangunan tahan gempa. Ikatan tiang-tiang di rumah gadang akan semakin erat setiap kali diguncang gempa. Ini mengingat kawasan Sumbar rawan gempa.

Keunikan lain yakni atap rumah yang curam. Betapapun deras hujan, air tak mengendap di atap yang terbuat dari ijuk. Fungsi lainnya atap ini bisa melindungi penghuninya dari panas matahari dan memberikan kenyamanan.





**Lumbung padi**



**Surau**



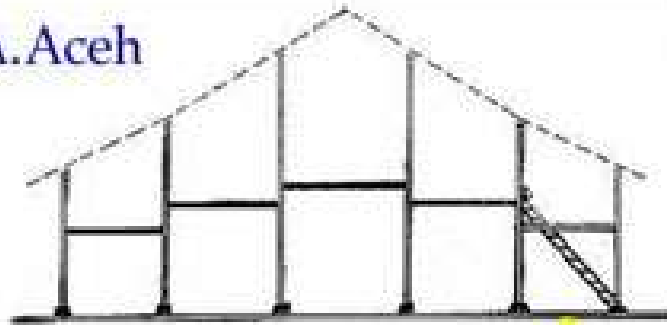
**Masjid**



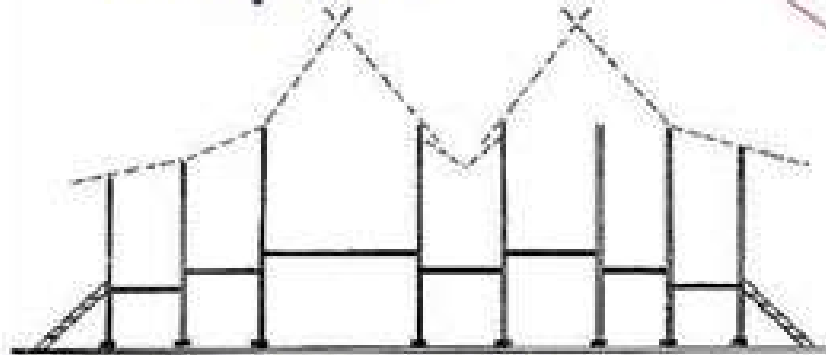
**Foto kuno suasana sebuah rumah di Minangkabau yang memiliki lumbung dan surau.**



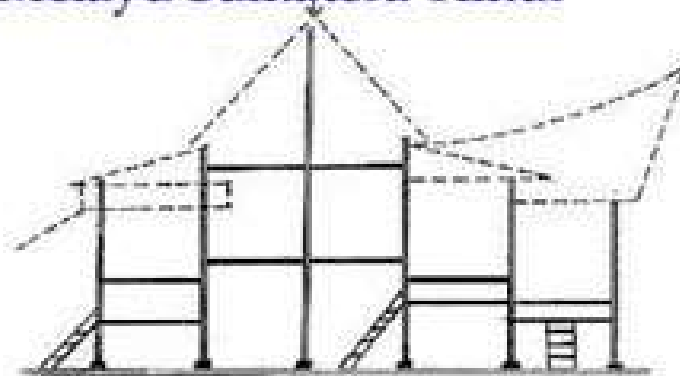
A.Aceh



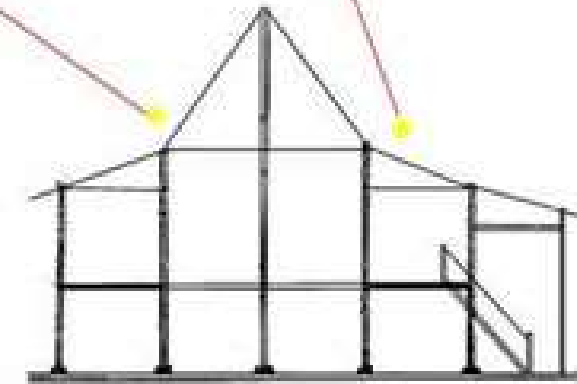
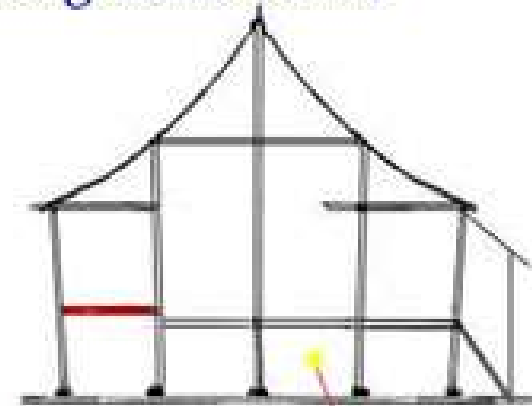
B.Melayu Riau



C.Melayu Sumatera Timur

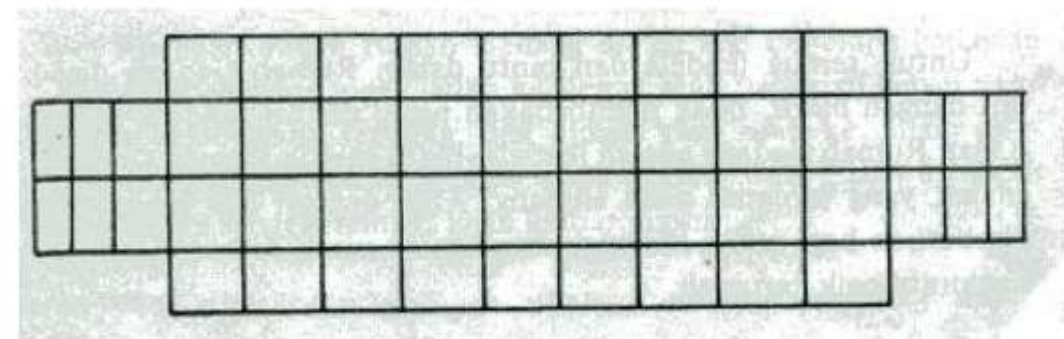
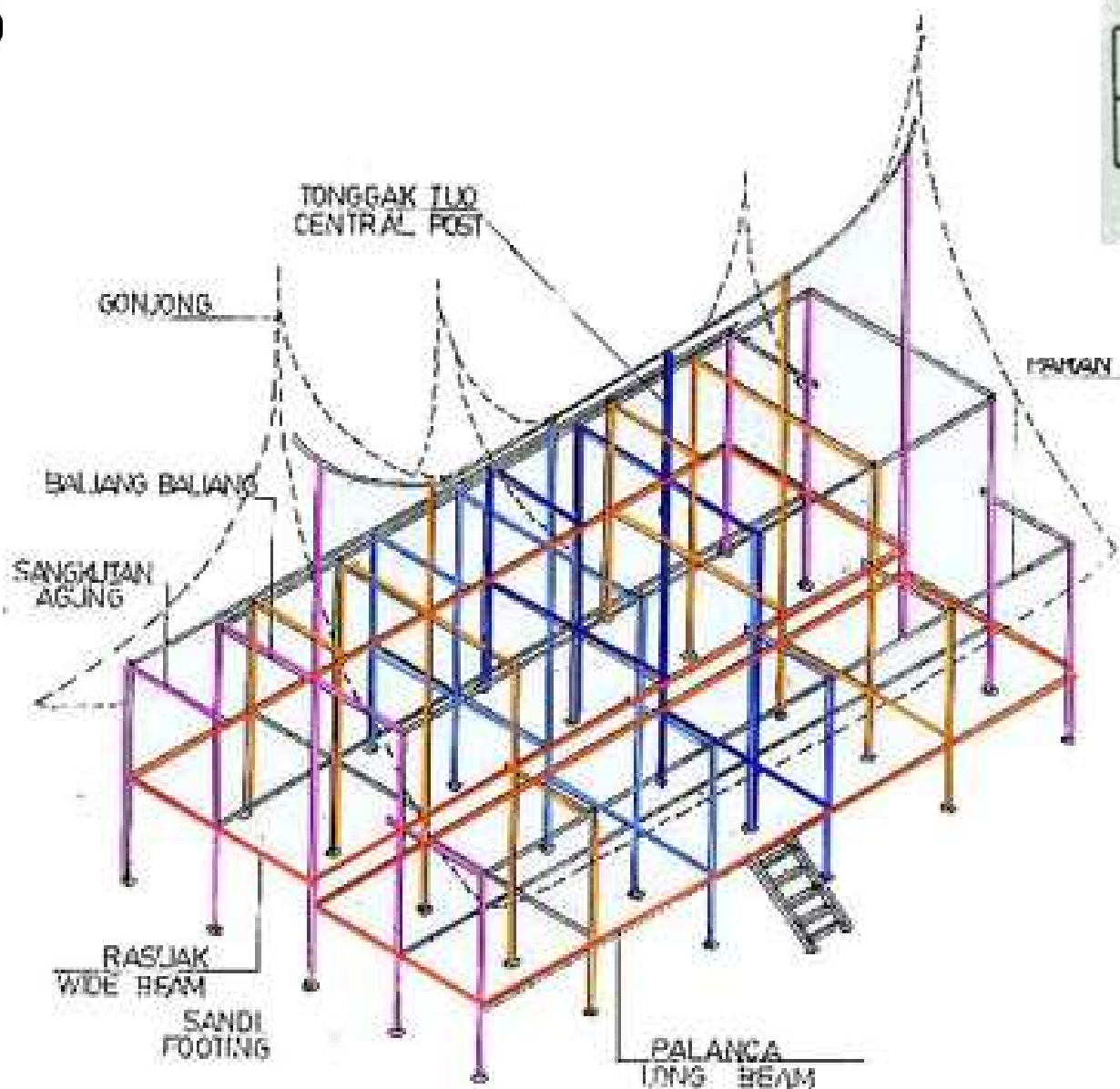


D.Minangkabau Darat



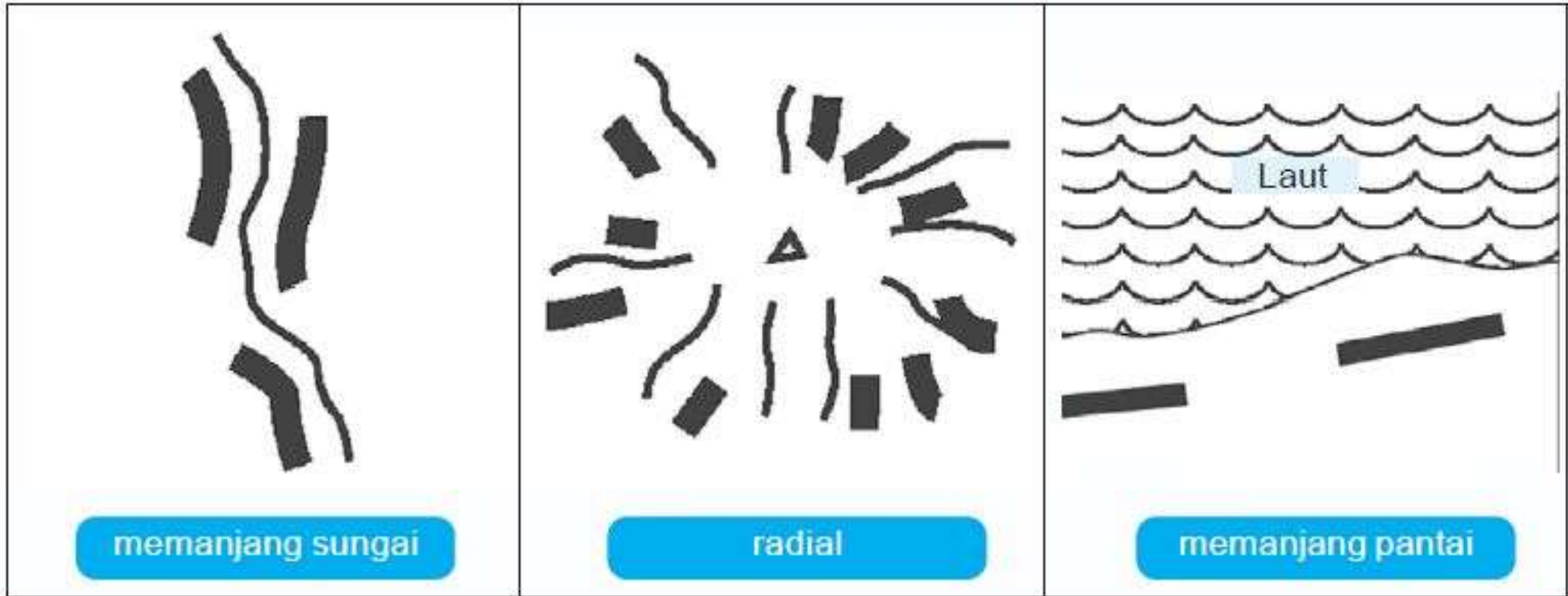
D.Minangkabau Pesisir  
Pauh (Padang)






Gambar 9: Letak tiang-tiang dalam Rumah Gadang

**Tipe permukiman yang banyak terbentuk di wilayah Indonesia**





**Permukiman di perbukitan di Bukittinggi**



Sumber bacaan :

Sumintardja, Djauhari (1981), Kompedium Sejarah Arsitektur Jilid 1, Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan

Ashadi, 2018, Pengantar Antropologi Arsitektur, Jakarta : Arsitektur UMJ Press

Soeroto, 2005, Minangkabau, Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sumatera Utara.

Minangkabau Heritage, Sejarah, Budaya dan Wilayah <https://minangkabau.org/2009/10/18/ragam-rumah-gadang-minangkabau>

